

KOMITMEN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PADA JURUSAN OTOMOTIF SMK

Muhammad Rizqi Prasetyo
Amat Mukhadis
Sutijono

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengungkap komitmen guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, pengelolaan pembelajaran, dan pembimbingan siswa Jurusan Teknik Otomotif di SMK. Populasi adalah seluruh guru teori dan praktik yang mengajar pada Jurusan Otomotif SMK negeri dan SMK swasta di Kota Malang. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik sampling purposif. Teknik sampel menggunakan *purposive sampel*. Jumlah sampel adalah 8 orang guru SMK swasta dan 8 orang guru SMK negeri. Data diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen guru tentang pemahaman karakteristik siswa, pengelolaan pembelajaran, dan tugas pembimbingan siswa dalam kategori sangat tinggi.

Kata-kata kunci: komitmen, guru, pengelolaan, pembelajaran, pembimbingan

Abstract: Teachers' Commitment to Manage Learning in the Automotive Department in SMK. The purpose of this study is to reveal teacher commitment to manage learning in the automotive department, which includes comprehension of the students' characteristics, learning management, and mentoring students in the automotive department in SMK. The population is all teachers who teach theory and practice in the automotive department in private and public SMK in Malang. The research method is a quantitative descriptive and the sampling technique is the purposive sampling technique. Total number of samples is eight teachers from private SMK and eight teachers from public SMK. Data is obtained through questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data is analyzed using percentage techniques. The results show that the teachers' commitment to comprehend the students' characteristics, learning management, and the task of mentoring students is categorized as very high.

Keywords: commitment, teachers, management, pembimbingan

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kecakapan hidup, kecakapan sosial, aka-

demik, dan vokasional. Standar kompetensi lulusan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadi-

Muhammad Rizqi Prasetyo adalah Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Email: jackrizqi@gmail.com; Amat Mukhadis dan Sutijono adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang 5 Malang 65145.

an, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan-annya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (UU RI No. 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama dalam pengembangan keahlian untuk bekerja dalam bidang tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Tantangan dunia pendidikan adalah masih rendahnya kualitas dan kompetensi para pendidik. Wawan (2012), menyebutkan aspek kompetensi guru yang masih sangat kurang dalam menjalankan tugas, mengakibatkan tujuan pendidikan belum dapat tercapai secara optimal. Padahal, sesuai UU RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas, guru memiliki peran yang strategis dan mengemban tugas serta tanggung jawab yang utama dalam proses pendidikan. Baedowi dalam Ananda, dkk. (2010), menyebutkan peranan guru memang sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Dengan tuntutan tersebut maka kebutuhan untuk guru di SMK akan banyak dibutuhkan.

Sukmadinata (2005:255), profesionalitas guru SMK dalam bekerja berkaitan dengan kompetensi dan komitmen terhadap pekerjaannya. Perlu adanya peningkatan relevansi terhadap guru yang benar-benar berkompeten dan berkomitmen tinggi untuk memenuhi kebutuhan guru SMK pada saat ini.

Tujuan pendidikan SMK untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Aspek belajar yang dipelajari berisi seperangkat kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan memiliki SDM yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas hidup. SMK mempunyai beberapa jurusan antara lain: Tek-

nik Otomotif, Teknik Pemesinan, Teknik Elektronika, Teknik Manajemen, dan Teknik Industri. Dunia otomotif juga mengikuti arus perkembangan zaman, sehingga didirikanlah Jurusan Teknik Otomotif di SMK. Fuad (2012), menjelaskan Jurusan Teknik Otomotif mempelajari tentang segala komponen dan mekanisme kerja pada mesin otomotif.

Komitmen guru SMK di Jurusan Teknik Otomotif memberikan keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban. Apabila guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK tidak memiliki komitmen terhadap tugas dan kewajiban, maka akan memberikan dampak negatif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Apalagi guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK sudah seharusnya memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Jurusan Teknik Otomotif paling banyak menggunakan waktu mengajar praktik karena memiliki beberapa sub kompetensi mulai dari interior, exterior, dan *engine*. Untuk itu guru dituntut memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola pembelajaran supaya mendapat hasil yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Guru Otomotif di SMK yang memiliki komitmen rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula terhadap, tenaga, dan semangat untuk meningkatkan mutu pembelajarannya yang sangat sedikit. Sebaliknya, seorang guru Otomotif di SMK yang memiliki komitmen tinggi biasanya tinggi pula perhatiannya dalam melaksanakan tugas. Demikian pula terhadap waktu, tenaga dan semangat yang disediakan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Isjoni dalam Ananda, dkk. (2010), menjelaskan apabila guru kurang memiliki kompetensi yang baik, maka akan berimbas pada peserta didik yang diajar, juga akan memiliki kompetensi yang kurang baik. Ananda, dkk. (2010:66),

dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi guru SMK selalu dituntut berhubungan dengan penguasaan keterampilan yang diajarkan. Namun beberapa data secara kuantitatif menunjukkan kurangnya tenaga guru kejuruan. Hal ini ditunjukkan dengan banyak guru yang masih mengajar beberapa mata pelajaran yang bukan pada bidangnya, bahkan belum memenuhi tuntutan kualifikasi pendidikan minimal (S1/D4). Profesionalitas dan kualitas kinerja guru merupakan indikator dari adanya komitmen guru dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap komitmen guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, pengelolaan pembelajaran, dan pembimbingan siswa, khususnya jurusan otomotif di SMK.

METODE

Rancangan penelitian adalah uraian yang berisi keseluruhan rencana kegiatan dan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang dijadikan objek penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu memeriksa dan mengungkap faktor komitmen dalam mengelola pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Mukhadis (2013:74), menjelaskan bahwa orientasi penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif mengarah pada upaya untuk melakukan konfirmasi atau verifikasi antara kebenaran teoretik dan empirik. Konfirmasi kebenaran teoretik dan kebenaran empirik ini esensinya merupakan upaya untuk melihat tingkat koherensi dan kesesuaiannya antara fenomena dilektika perkembangan secara teoretik dan secara empirik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru teori dan praktik yang mengajar pada Jurusan Teknik Otomotif

di SMK negeri dan swasta di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang dalam penelitian ini dari SMK swasta berjumlah masing-masing 4 orang guru teori dan 4 guru praktik, begitu pula dengan jumlah sampel dari SMK negeri masing-masing berjumlah 4 orang guru teori dan 4 guru praktik pada Jurusan Teknik Otomotif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis angket yang telah disebar. Data kualitatif berupa bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh perwakilan dari guru kelompok teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK negeri dan swasta. Sumber data primer diperoleh melalui penyebaran angket, observasi berupa pengamatan beserta wawancara dengan perwakilan dari guru kelompok teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK negeri dan swasta. Data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip sekolah yang berkaitan dengan penelitian dan dokumentasi dari Jurusan Teknik Otomotif di SMK negeri dan swasta.

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data utama penelitian adalah angket yang disusun menggunakan pedoman skala Likert. Sedangkan untuk melengkapi data digunakan metode observasi sebagai langkah peneliti untuk menjajaki dan mendapatkan informasi awal lingkungan penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif, wawancara secara nonterstruktur kepada guru pengajar di Jurusan Otomotif di SMK negeri dan swasta, dan studi dokumentasi.

HASIL

Komitmen Guru terhadap Pemahaman Karakteristik Siswa

Dilihat dari komitmen guru teori dan praktik terhadap karakteristik siswa dapat disajikan sebagai berikut. Hasil besaran

komitmen guru teori terhadap karakteristik siswa di SMK negeri sebesar 89,00%, maka dapat dikategorikan komitmen guru teori sangat tinggi. Hasil besaran komitmen guru teori terhadap karakteristik siswa di SMK swasta sebesar 88,00%, maka dapat di kategorikan komitmen guru teori sangat tinggi. Total besaran komitmen guru di SMK negeri dan swasta pada kelompok guru teori terhadap pemahaman karakteristik siswa pada guru SMK sebesar 88,50%. Maka dapat dikatakan bahwa guru SMK berkomitmen sangat tinggi terhadap pemahaman karakteristik siswa. Karakteristik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil besaran komitmen guru praktik terhadap karakteristik siswa di SMK negeri sebesar 91,66% sehingga komitmen guru praktik dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil besaran komitmen guru praktik terhadap karakteristik siswa di SMK swasta sebesar 100,00% sehingga komitmen guru praktik dapat dikategorikan sangat tinggi. Total besaran komitmen guru di SMK negeri dan swasta pada kelompok guru praktik terhadap pemahaman karakteristik siswa pada guru SMK persentase 95,83%, maka dapat dikatakan guru SMK berkomitmen sangat tinggi terhadap pemahaman karakteristik siswa. Karakteristik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Komitmen Guru terhadap Pengelolaan Pembelajaran

Komitmen guru teori terhadap pengelolaan pembelajaran di SMK negeri dan SMK swasta dipaparkan sebagai berikut. Hasil besaran komitmen guru teori terhadap pengelolaan pembelajaran di SMK negeri sebesar 94,11%, sehingga komitmen guru teori dapat dikategorikan tinggi. Hasil besaran komitmen guru teori terhadap pengelolaan pembelajaran di SMK swasta sebesar 80,00%, maka komitmen guru teori dapat dikategorikan tinggi.

Total besaran komitmen guru di SMK negeri dan swasta pada kelompok guru teori terhadap pengelolaan pembelajaran sebesar 87,05%, maka dapat dikatakan bahwa guru SMK berkomitmen sangat tinggi dalam terhadap pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Hasil besaran komitmen guru praktik terhadap pengelolaan pembelajaran di SMK negeri sebesar 94,11%. Hasil besaran komitmen guru praktik terhadap pengelolaan pembelajaran di SMK swasta sebesar 80,00%. Dengan demikian komitmen guru praktik dalam pengelolaan pembelajaran di SMK negeri dan SMK swasta dapat dikategorikan tinggi. Total besaran komitmen guru di SMK negeri dan swasta pada kelompok guru praktik terhadap pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan mendapat persentase 89,70%. Maka dapat dikatakan bahwa guru SMK sangat tinggi komitmennya dalam melaksanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Hasil besaran komitmen guru teori terhadap tugas pembimbingan siswa di SMK negeri dan swasta. Hasil besaran komitmen guru praktik tugas pembimbingan di SMK negeri sebesar 94,11% yang dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil besaran komitmen guru teori terhadap tugas pembimbingan di SMK swasta sebesar 87,85% yang dapat dikategorikan sangat tinggi. Total besaran komitmen guru SMK di SMK negeri dan SMK swasta pada kelompok guru teori terhadap tugas pembimbingan mendapatkan persentase 88,75%, maka dapat dikatakan guru SMK sangat berkomitmen tinggi dalam pengelolaan pembelajaran.

Hasil besaran komitmen guru praktik terhadap tugas pembimbingan di SMK negeri sebesar 89,64%. Hasil besaran komitmen guru praktik terhadap tugas pembimbingan di SMK swasta sebesar 89,64%, maka dapat dikategorikan ko-

mitmen guru praktik tinggi terhadap tugas pembimbingan. Total besaran komitmen guru di SMK negeri dan swasta pada kelompok guru praktik terhadap tugas pembimbingan mendapatkan persentase sebesar 89,64%, maka dapat dikatakan guru SMK berkomitmen sangat tinggi dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

PEMBAHASAN

Komitmen Guru terhadap Pemahaman Karakteristik Siswa

Komitmen guru teori Jurusan Teknik Otomotif di SMK terhadap pemahaman karakteristik siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Supriadi (1999:98), yang mengatakan bahwa untuk menjadi guru profesional, seorang guru dituntut memiliki lima hal, salah satunya adalah guru mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya. Pemahaman terhadap kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah pada aspek kognitif menjadi salah satu indikator komitmen guru. Winkel (1996:138), menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan sebagai sesuatu yang bersifat teori yang didapatkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Peran guru menjadi sangat penting dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru kepada siswa khususnya dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.

Aspek afektif yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai menjadi aspek yang mempengaruhi tingginya komitmen guru di SMK. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2001:27), bahwa guru merupakan salah satu instrumen *input* yang bertanggung jawab atas pengembangan potensi siswa utamanya dalam aspek afektif

yang mengarah pada pengembangan sikap yang lebih sempurna. Sosok guru dalam hal ini dianggap sebagai seorang yang perkataannya dipercaya (*digugu*) dan perangnya dapat dipercaya (*ditiru*) oleh para siswanya.

Tolok ukur selanjutnya dari guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK yang mempunyai komitmen tinggi adalah guru sudah berkontribusi dalam pengembangan aspek psikomotor pada siswa. Guru dituntut juga berkomitmen terhadap pengembangan psikomotor siswa yaitu dalam peningkatan keterampilan. Simpson dalam Anas Sudijono (2005:57–58), menyatakan bahwa hasil belajar aspek psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak individu. Sonhadji (2002:5), menyatakan bahwa terdapat tiga karakteristik utama dalam pendidikan teknik yang perlu diperhatikan penyelenggaraannya, yaitu (1) penekanan pada ranah psikomotorik, (2) penyesuaian dengan perkembangan teknologi, dan (3) orientasi pada bidang pekerjaan. Pembelajaran di SMK memiliki karakteristik tersendiri yaitu penekanan pada ranah psikomotorik, maka fungsi dari guru teori Jurusan Teknik Otomotif di SMK adalah memberikan landasan teori sebagai dasar dalam pengembangan kemampuan psikomotorik siswa yang nantinya akan ditunjukkan dengan keterampilan praktik siswa di bengkel praktik.

Komitmen guru praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK terhadap pemahaman karakteristik siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran praktik akan lebih menekankan pada kemampuan *skills* atau motorik siswa. Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yaitu lebih menekankan pada kemampuan keterampilan yang akan digunakan dalam memasuki dunia kerja. Ananda, dkk. (2010), juga menjelaskan bahwa semua SMK mempunyai muara

agar lulusannya memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli di dalam bidang ilmu tertentu dan terampil mengaplikasikannya di dunia kerja.

Dua hal yang menjadi kelebihan dari pendidikan kejuruan adalah (1) lulusannya dapat mengisi peluang kerja di industri dan dunia usaha karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui uji kemampuan kompetensi; dan (2) lulusan pendidikan kejuruan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi apabila lulusan itu memenuhi persyaratan.

Guru yang berkomitmen tinggi sudah seharusnya memberikan penjelasan bagaimana skema pembelajaran praktik yang dilakukan dan juga langkah-langkah prosedural dalam menggunakan alat-alat praktik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ausubel dalam Winataputra, dkk. (2008) yang mengatakan faktor yang paling penting mempengaruhi siswa belajar adalah apa yang telah diketahui oleh siswa. Yakinihlah ini dan ajarlah dia demikian. Pernyataan tersebutlah menjadi inti dari teori belajar yang digagas oleh Ausubel dalam Winataputra, dkk. (2008).

Hasil belajar pada aspek afektif adalah berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu (Suciati, 1997). Ciri-ciri hasil belajar afektif dalam pembelajaran praktik akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah lakunya di dalam bengkel praktik. Guru praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK dengan komitmennya akan senantiasa melihat dan mengamati bagaimana perkembangan dari sikap siswa di bengkel praktik. Baik atau tidaknya sikap siswa di dalam bengkel praktik tentunya juga akan mempengaruhi sikapnya dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007:35), guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara

optimal. Peran guru sebagai orang yang akan diimitasi oleh siswa perlu memberikan contoh bagaimana bersikap dan berperilaku dengan baik untuk menyiapkan diri siswa menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Proses belajar mengajar di bengkel praktik lebih banyak menggunakan keterampilan dan *skills* tanpa mengabaikan aspek kognitif dan afektif. Sudijono (2005:57), menjelaskan aspek psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skills*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Guru praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK dalam mengembangkan aspek psikomotor siswa dapat melakukannya melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Nolker dan Schoenfeldt (1983:28), yang mengatakan bahwa hal yang paling penting dalam pembelajaran dan pelatihan praktik bengkel adalah penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang bertalian langsung dengan keterampilan itu. Agar siswa mampu menguasai keterampilan kerja yang diharapkan, maka pembelajaran harus menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran dan pelatihan praktik.

Kompetensi dalam komitmen guru SMK terhadap karakteristik siswa pada aspek kognitif dipaparkan sebagai berikut. Pertama, pemahaman guru terhadap teori perkembangan kognitif siswa dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru SMK dituntut memahami teori perkembangan kognitif agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kemampuan dari peserta didik.

Kedua, menyadari adanya perbedaan kemampuan kognitif siswa di kelas. Kompetensi ini sesuai dengan standar kompetensi profesional guru dari Wisconsin yang salah satunya adalah mengetahui bahwa masing-masing siswa

berbeda dari latar belakang dan kemampuan. Perbedaan kemampuan kognitif siswa harus diketahui oleh guru SMK dalam mengelola pembelajaran.

Ketiga, berusaha memetakan kemampuan kognitif siswa di kelas. Kompetensi di atas sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007:132) yaitu guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hendaknya pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran klasikal, apalagi terbatas pada empat dinding kelas, tetapi perlu diupayakan pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik secara individual. Pemetaan kemampuan siswa yang dilakukan oleh guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK dapat memberikan gambaran tentang perbedaan kebutuhan siswa dalam belajar.

Keempat, penempatan perbedaan kemampuan siswa sebagai dasar mengelola pembelajaran di kelas. Kompetensi ini sejalan dengan penjabaran kompetensi dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 yang menjelaskan tentang kompetensi guru profesional salah satunya adalah memahami latar belakang keluarga dan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar siswa dalam konteks kebinekaan budaya. Perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar sangat penting diperhatikan guru SMK dalam mengelola pembelajaran praktik maupun teori (Ananda, dkk., 2010).

Kelima, memberikan layanan sesuai dengan kemampuan siswa di kelas. Kompetensi ini sesuai dengan penelitian Ananda, dkk. (2010) yaitu guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa, teman, orang tua siswa, dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Sikap yang tidak pilih kasih dari seorang guru SMK diharapkan dapat memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar siswa.

Kompetensi dalam komitmen guru Jurusan Teknik Otomotif SMK terhadap karakteristik siswa pada aspek afektif adalah sebagai berikut. Pertama, pemahaman teori perkembangan perilaku dan sikap siswa. Kompetensi ini sesuai dengan standar kompetensi profesional guru dari Wisconsin yang salah satunya guru haruslah mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak, guru Jurusan Teknik Otomotif SMK dituntut mampu mengembangkan aspek dan sikap perilaku siswa baik secara pribadi, kelompok, maupun sosial masyarakat. Kedua, menyadari adanya perbedaan kematangan sosial dan emosional siswa di kelas. Kompetensi tersebut dijelaskan oleh Mulyasa (2007:26), bahwa setiap siswa mempunyai perbedaan individu. Perbedaan itu sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK diharapkan dapat melihat bahwa siswa memiliki emosi yang sangat bervariasi, dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku yang tampak aneh. Ketiga, usaha memetakan variasi kemampuan afektif siswa di kelas. Kompetensi tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007:132) yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pemetaan kemampuan siswa yang dilakukan guru Jurusan Teknik Otomotif SMK memberikan gambaran tentang perbedaan kebutuhan siswa dalam belajar. Keempat, mengakomodasi adanya perbedaan tingkat perkembangan kemampuan afektif siswa dalam mengelola pembelajaran kelas. Kompetensi ini sesuai dengan kompetensi temuan dari penelitian Mukhadis (2013), bahwa guru dapat memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. Perbedaan dari tingkat perkembangan afektif harus dikelola agar pembelajaran yang dilakukan guru SMK dapat diterima siswa sesuai dengan tingkat per-

kembangan. Kelima, memiliki acuan dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan afektif siswa di kelas. Kompetensi ini sesuai dengan pendapat dari Saud (2010:44) yang menyatakan bahwa karakteristik kompetensi guru salah satunya adalah memahami perangkat persyaratan ambang (*basic standard*) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal. Guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK memiliki acuan dalam pengembangan kemampuan dan dapat membuat kriteria ketuntasan belajar siswanya.

Kompetensi dalam komitmen guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK terhadap karakteristik siswa pada aspek psikomotor adalah sebagai berikut. Pertama, pemahaman variasi keterampilan psikomotor siswa. Kompetensi ini sesuai dengan penelitian Mukhadis (2013), bahwa guru dapat mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran yang diajar. Dalam mengajarkan materi pembelajaran praktik guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK memahami variasi kemampuan pada siswa, agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

Kedua, menyadari adanya perbedaan kemampuan motorik siswa di kelas. Kompetensi tersebut dijelaskan dalam pendapat dari Mulyasa (2007:26) setiap siswa mempunyai perbedaan individu. Perbedaan itu sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

Ketiga, usaha memetakan variasi kemampuan motorik siswa di kelas. Kompetensi di atas sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007:132) bahwa guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pemetaan kemampuan siswa yang dilakukan guru Jurusan Teknik Otomotif SMK memberikan gambaran tentang perbedaan kebutuhan siswa dalam belajar.

Keempat, mengakomodasi adanya perbedaan tingkat perkembangan kemampuan motorik siswa dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kompetensi

ini sesuai dengan kompetensi temuan dari penelitian Ananda, dkk. (2010), yakni guru memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. Perbedaan dari tingkat perkembangan psikomotor harus dikelola agar pembelajaran yang dilakukan guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK sesuai dengan tingkat perkembangan.

Kelima, memiliki acuan dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan psikomotor siswa dalam pembelajaran. Kompetensi ini sesuai dengan pendapat dari Saud (2010:44), yang menyatakan bahwa karakteristik kompetensi guru salah satunya adalah memahami perangkat persyaratan ambang (*basic standard*) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransi dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukan. Guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK diharapkan memiliki acuan dalam pengembangan kemampuan dan kriteria ketuntasan belajar siswa.

Komitmen Guru terhadap Pengelolaan Pembelajaran

Komitmen guru teori di SMK terhadap pengelolaan pembelajaran meliputi: (1) aspek perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut. Tujuan perencanaan pembelajaran dilakukan dalam rangka menyiapkan apa yang akan dilakukan dalam mengelola pembelajaran.

Peran seorang guru teori di SMK yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dapat ditelaah melalui tindakan atau perilakunya dalam memberikan pembelajaran dan hubungannya dengan siswa. Hal sebagai indikator yang menunjukkan bahwa guru yang berkomitmen terhadap pekerjaannya akan mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Komitmen guru Jurusan Teknik Otomotif SMK memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Dirjen PMPTK (2008:14), di dalam pedoman penilaian kinerja guru menjelaskan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak.

Tindak lanjut hasil analisis dan interpretasi sebagai rangkaian pelaksanaan evaluasi hasil belajar berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Brown dalam Sardiman (2005: 142) menjelaskan tentang tugas dan peranan guru, antara lain: (1) menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, (2) merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan (3) mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya guru dituntut mencari gagasan baru demi penyempurnaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Pemahaman guru praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK terhadap pengelolaan pembelajaran praktik dalam kategori sangat tinggi.

Komitmen guru praktik Jurusan Teknik Otomotif SMK terhadap pengelolaan pembelajaran meliputi: (1) aspek perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut. Guru praktik Jurusan Teknik Otomotif SMK memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, misalnya merumuskan tujuan, memilih metode, memilih media, melakukan evaluasi pembelajaran, dan secara kreatif mampu mewujudkannya di dalam proses pembelajaran termasuk dalam evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran praktik di bengkel praktik bertujuan untuk menyiapkan segala hal yang terkait dengan pembelajaran praktik yang akan dilakukan mulai dari metode, strategi, bahan belajar, alat-alat praktik yang akan digunakan, dan evaluasi. Guru yang berkomitmen tentunya akan menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dirjen PMPTK (2008:09), di dalam pedoman penilaian kinerja guru menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pembuatan persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang pembelajaran yang dilakukan untuk tidak terarah akan semakin besar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa menggunakan acuan yang jelas.

Pelaksanaan pembelajaran praktik hendaknya bukan hanya pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja dengan menggunakan alat-alat praktik, akan tetapi komunikasi yang intensif juga perlu dilakukan. Hamalik (2001:196), menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus memungkinkan tumbuh kembangnya saling pengertian dalam hubungan antar manusia secara intensif dan berkesinambungan. Dari tuntutan tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, efektif, dan produktif.

Evaluasi dalam pembelajaran praktik digunakan untuk mengetahui hasil belajar praktik yang telah dilaksanakan. Guru praktik yang memiliki komitmen terhadap tugasnya, sudah sepatutnya secara terus menerus mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses pembelajaran, di mana umpan balik ini akan dijadikan titik tolak

untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Guru harus mampu dan terampil dalam melaksanakan evaluasi, karena dalam evaluasi, guru dapat mengetahui seberapa jauh prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Proses tindak lanjut dalam pembelajaran praktik dilakukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran praktik yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru. Tindak lanjut yang dilakukan adalah melaksanakan telaah terhadap penguasaan kompetensi pada kegiatan pembelajaran pokok materi sajian. Apabila tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi telah tercapai, maka pembelajaran remedial tidak dilaksanakan. Pembelajaran remedial yang dilakukan apabila tingkat ketuntasan kompetensi siswa belum tercapai dapat dilaksanakan secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan hasil diagnosis ketidakmampuan siswa mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Kompetensi dalam komitmen guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK pada tahap perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) merumuskan langkah pembelajaran sesuai standar kompetensi, (2) merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan operasional sesuai standar kompetensi, (3) menyiapkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan (4) merencanakan evaluasi pembelajaran siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Kompetensi tersebut sesuai dengan Depdiknas (2004:9), yang mengemukakan bahwa indikator kompetensi penyusunan rencana pembelajaran adalah mendeskripsikan tujuan, memilih materi,

mengorganisir materi, menentukan metode/strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian, dan mengalokasikan waktu.

Kompetensi dalam komitmen guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, membuka pembelajaran dengan salam dan pengarahan kepada siswa. Kompetensi ini sesuai dengan hasil penelitian Mukhadis (2010), yang menyatakan bahwa guru dalam membuka pembelajaran akan melakukan pembukaan dengan ungkapan yang dapat memotivasi siswa dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Kedua, mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Kompetensi ini sesuai dengan kompetensi hasil temuan dari penelitian Ananda, dkk. (2010), yang mengungkapkan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran mengecek kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan kesiapan siswa. Ketiga, memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Kompetensi ini sejalan dengan kompetensi hasil temuan dari penelitian Ananda, dkk. (2010), yang menyatakan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan guru Jurusan Teknik Otomotif SMK pembelajaran dapat memberikan dampak yang langsung atau bermakna bagi siswanya dengan memberdayakan sumber belajar yang ada. Keempat, membuat refleksi pembelajaran bersama siswa. Kompetensi ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007:84), bahwa menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta mengakhiri pembelajaran. Kelima, mengaitkan materi pembelajaran yang telah

disampaikan dengan materi berikutnya. Kompetensi tersebut sesuai dengan pendapat Sujanto dalam Ananda, dkk. (2010: 78), bahwa guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pelajaran yang diajarkan, mulai dari dasar keilmuan sampai metode dan teknik untuk mengajarkan, serta cara menilai dan mengevaluasi peserta didik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai komitmen yang tinggi pada tahap evaluasi pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, guru dapat menetapkan apakah seorang siswa termasuk dalam kelompok siswa pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelas, jika dibandingkan dengan temannya dengan menelaah pencapaian tujuan mengajar.

Kompetensi dalam komitmen guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) menguasai teori tentang evaluasi terhadap hasil belajar siswa, (2) menerapkan teori evaluasi dalam penilaian hasil belajar siswa, (3) secara terus mengikuti hasil belajar siswa dari waktu ke waktu, (4) membahas hasil pekerjaan siswa di dalam pembelajaran yang telah dilakukan, dan (5) memberikan balikan langsung atau tidak langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan kepada siswa. Kompetensi tersebut dijelaskan oleh Wina Sanjaya dalam Sutisna (1993:212), bahwa penilaian proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan.

Kompetensi dalam komitmen guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK pada tahap tindak lanjut pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) memanfaatkan hasil evaluasi digunakan sebagai perbaikan pembelajaran yang dilakukan, (2) segera melakukan remidi bagi siswa yang belum mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM), dan (3) merancang pembelajaran kembali berdasarkan hasil evaluasi belajar yang telah dilakukan.

Kompetensi tersebut dijelaskan dalam UU RI No. 20/2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Kompetensi *pedagogik* adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensinya antara lain mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip asesmen, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, dan mampu melaksanakan evaluasi.

Komitmen Guru terhadap Pembimbingan Siswa

Komitmen guru teori dan praktik terhadap tugas pembimbingan, meliputi: aspek bimbingan secara akademik, dan non akademik. Mengacu pada rumusan UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) Pasal 1 ayat (1) dan (6) secara jelas menyebutkan bahwa peran dan tugas guru pembimbing sebagai pendidik. Guru pembimbing sebagai pendidik dapat menjunjung upaya pendidikan dan dapat melaksanakan pelayanan konseling. Peran guru pembimbing adalah menampilkan unjuk kerja berkaitan dengan membantu siswa dalam memahami dirinya, mengenal tentang studi lanjutan dan lapangan kerja, serta mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bentuk bimbingan dan pembelajaran yang diberikan bersifat: pemahaman, pencegahan, dan pengentasan masalah yang dihadapi siswa, baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier. Guru merupakan seorang figur yang baik dalam proses pembelajaran yang memiliki perilaku yang baik.

Guru dalam melaksanakan bimbingan selalu memperhatikan kondisi objektif siswa dan kemampuannya, baik yang berorientasi pada bidang tugasnya maupun yang berorientasi pada pemeliharaan hubungan dengan kelompok siswa. Pembimbingan guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK dalam hal ini ada keterkaitan dengan pembelajaran praktik yang dilakukan. Jika terdapat siswa yang memiliki kemampuan di atas rerata dalam pembelajaran praktik guru biasanya akan memberikan suatu kegiatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan dengan melibatkannya dalam tugas-tugas tambahan yang diterima oleh guru (siswa menjadi asisten).

Sementara itu, siswa yang kurang mampu juga menjadi hal penting dalam pembimbingan guru. Guru tetap memberikan materi praktik tambahan bagi siswa yang kurang mampu dalam menyerap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan prosedur pembimbingan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Kompetensi dalam komitmen guru teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK terhadap pemahaman tugas pembimbingan siswa pada bidang akademik yang meliputi: (1) memetakan siswa yang memiliki kesulitan belajar; (2) memberikan layanan bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan belajar; (3) membangkitkan dorongan belajar bagi siswa yang mengalami hambatan belajar; (4) menyiapkan bimbingan materi dan latihan tambahan terhadap siswa yang belum menguasai materi secara optimal; (5) memberikan latihan dan materi yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa; (6) memberikan evaluasi dan meningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM; dan (7) melakukan evaluasi terhadap bimbingan yang dilakukan.

Kompetensi tersebut dijelaskan oleh Sardiman (2005:125), bahwa dalam upaya

membawa para peserta didik mencapai suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam belajar. Pelayanan bimbingan di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Departemen Pendidikan Nasional (2006:4), menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang yang dimiliki.

Indikator kompetensi dalam komitmen guru teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK terhadap pemahaman tugas pembimbingan siswa pada bidang non akademik meliputi: (1) memberikan pemetaan terhadap bakat minat siswa, (2) memberikan fasilitas terhadap pengembangan bakat minat siswa, (3) memberikan sumbangsih bimbingan bakat minat siswa, (4) membangkitkan dorongan belajar untuk menggali bakat minat siswa di bidang non akademik, (5) ikut memberikan evaluasi terhadap bimbingan yang dilakukan memberikan pengarahan menyeimbangkan antara belajar mata pelajaran dan mengembangkan bakat minat, dan (6) memberikan rekomendasi kepada pihak pengelolaan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Kompetensi tersebut dijelaskan oleh Sujanto dalam Ananda, dkk. (2010:78), bahwa upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini disadari bahwa bakat minat dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan individual juga berbeda. Menurut Gibson dan Mitchell (1995:67), bahwa tugas guru

pembimbing meliputi: (1) mengenal siswa dengan berbagai karakteristiknya; (2) konseling perorangan; (3) melakukan bimbingan dan konseling kelompok; (4) melaksanakan bimbingan termasuk informasi pendidikan dan melakukan penilaian; (5) penempatan, menindak lanjuti, penilaian pertanggungjawaban; dan (6) konsultasi dengan guru dan personel sekolah lainnya, orang tua, siswa, serta kelompok dan organisasi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, komitmen guru teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK negeri dan swasta terhadap pemahaman karakteristik siswa dalam kategori sangat tinggi. *Kedua*, komitmen guru teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK negeri dan SMK swasta terhadap pengelolaan pembelajaran dalam kategori sangat tinggi. *Ketiga*, komitmen guru teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK negeri dan SMK swasta terhadap pembimbingan siswa dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi Kepala SMK agar dapat meningkatkan kualitas komitmen para pendidik terhadap karakteristik siswa, pengelolaan pembelajaran dan pembimbingan kepada siswa. *Kedua*, bagi guru SMK diharapkan dapat meningkatkan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik agar meningkatkan kinerjanya, meningkatkan pembinaan siswa melalui peningkatan kesiapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia industri. *Ketiga*, secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengetahui besaran komitmen guru SMK terhadap karakteristik siswa, pengelolaan pembelajaran dan pembimbingan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, A.F., Mukhadis, A., & Andoko. 2010. Kinerja Guru Kejuruan Bersertifikat Pendidik ditinjau dari Standar Kompetensi Guru Profesional sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 33 (1): 65–80.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum SMK Edisi 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen PMPTK. 2008. *Perhitungan Beban Kerja Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fuad, I. 2012. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gibson, R.L. & Mitchell, M.M. 1995. *Introduction to Counseling and Guidance*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Hamalik, O. 2001. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhadis, A. 2010. Kinerja Guru Kejuruan Bersertifikat Pendidik Ditinjau dari Standar Kompetensi Guru Profesional Sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. *Teknologi dan Kejuruan*, 33(1): 65–80.
- Mukhadis, A. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi: Terminologi, Prosedur Pengembangan Program dan Instrumen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nolker, H. & Schoenfeldt, E. 1983. *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, dan Perencanaan*. Terje-

- mahan Agus Setiadi. Jakarta: PT. Gramedia.
- Presiden RI. 2005. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saud, S.U. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sonhadji, A.K.H. 2002. *Laboratorium sebagai Basis Pendidikan Teknik di Perguruan Tinggi*. Makalah disajikan pada Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, 24 September 2002.
- Suciati. 1997. *Taksonomi Tujuan Instruksional*. Jakarta: PAU Dikti Depdikbud.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, D. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sutisna, O. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Wawan. 2012. *Kinerja Guru*. (online), (<http://www.wawan4mi.blogspot.com/>), diakses tanggal 25 agustus 2013).
- Winataputra, U.S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.